

**PENGARUH *CASH HOLDING* DAN *BONUS PLAN* TERHADAP  
*INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017 – 2020**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NURDELIMA  
188330247**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

**PENGARUH *CASH HOLDING* DAN *BONUS PLAN* TERHADAP  
*INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017 – 2020**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NURDELIMA  
NPM: 188330247**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

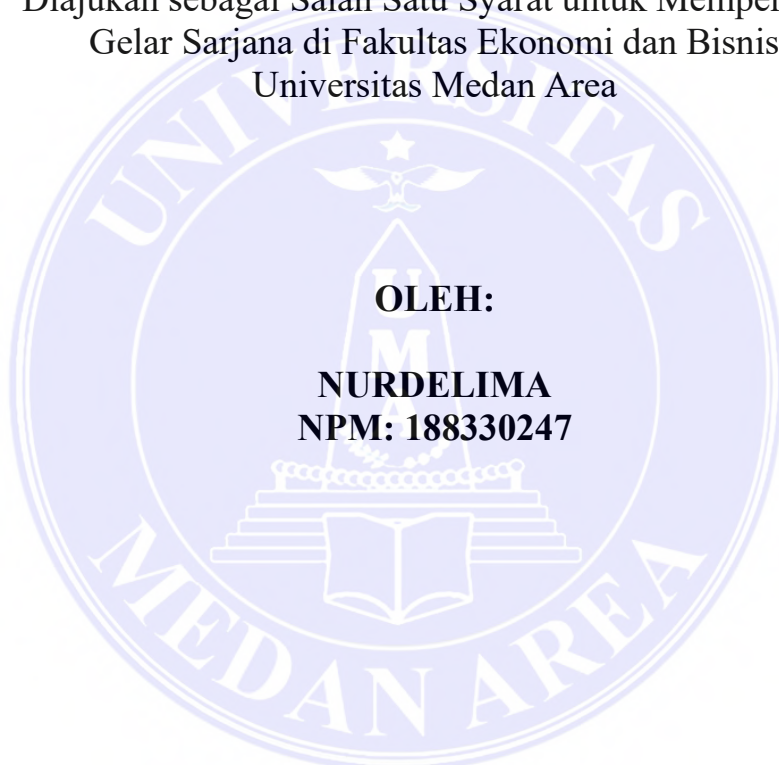
Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

**PENGARUH *CASH HOLDING* DAN *BONUS PLAN* TERHADAP  
*INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017 – 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**OLEH:**

**NURDELIMA  
NPM: 188330247**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Cash Holding* dan *Bonus Plan* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020  
Nama : Nurdelima  
NPM : 188330247  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Aditya Amanda Pane, SE., M.Si

Pembimbing

Mengetahui

(Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)

Dekan

(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 03/Oktober/2022

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Cash Holding* Dan *Bonus Plan* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020**", yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**Nurdelima**  
NPM. 188330247

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurdelima  
NPM : 188330247  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak **Bebas Royalty Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Cash Holding dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020**". Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 10 Oktober 2022



**Nurdelima**  
**NPM. 188330247**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of cash holding and bonus plan on income smoothing. This study uses secondary data, with the research object of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the year of 2017-2020. The sample of the observations in this study amounted to 72 which was carried out using a purposive sampling method and processed by logistic regression analysis. The results of this study indicate that cash holding has a positive and significant effect on income smoothing and bonus plan has a positive and significant effect on income smoothing.*

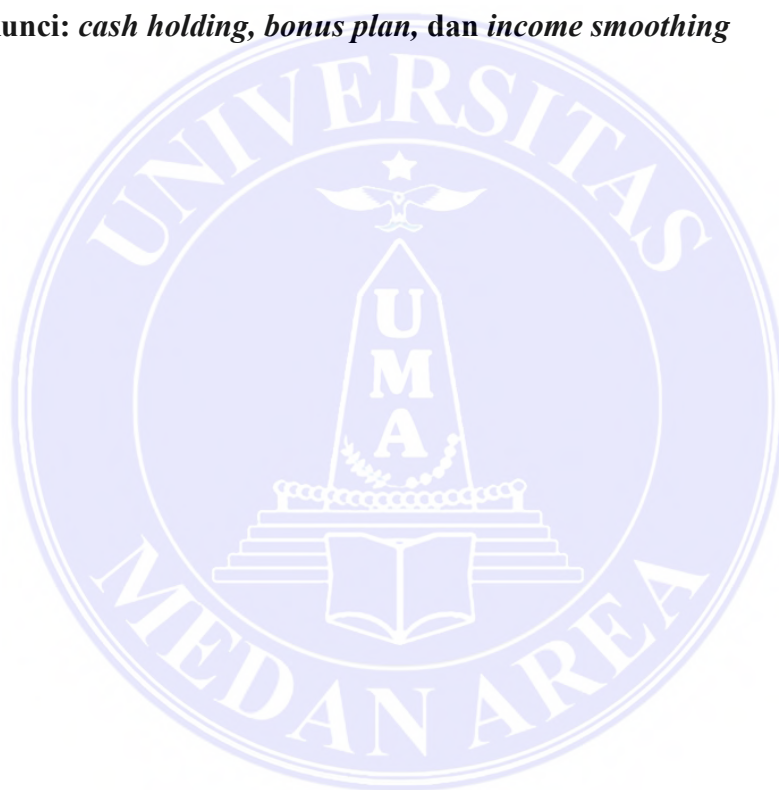
**Keywords:** *cash holding, bonus plan, and income smoothing*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash holding* dan *bonus plan* terhadap *income smoothing*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan objek penelitian perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel observasi dalam penelitian ini berjumlah 72 yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan diolah dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* dan *bonus plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

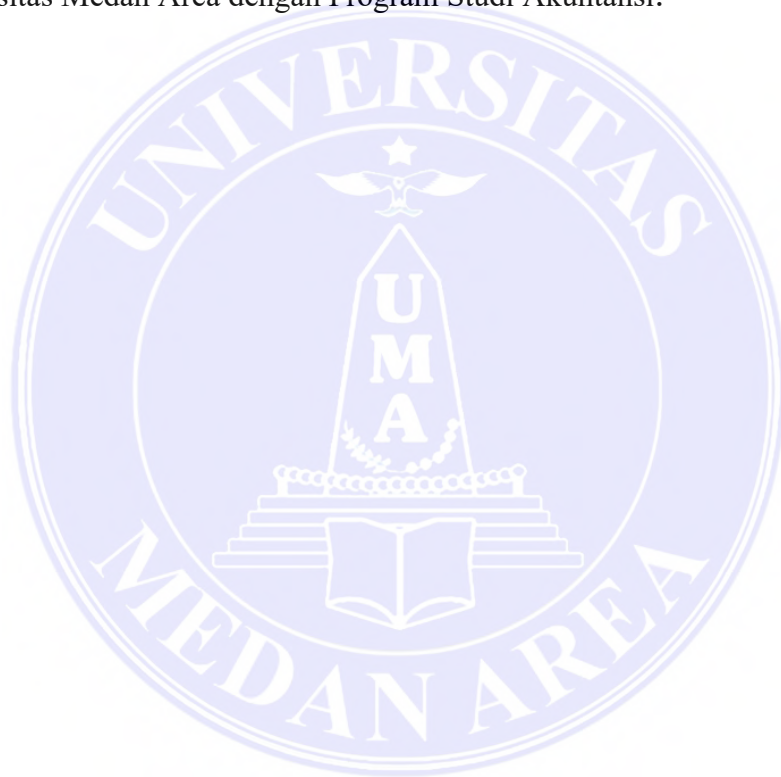
**Kata kunci:** *cash holding, bonus plan, dan income smoothing*





## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di kota Medan, provinsi Sumatera Utara pada tanggal 14 Mei 1999 dari Ayah Isasari Gulo dan Ibu Hatimurni Zai. Peneliti merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Penulis menempuh pendidikannya di SD Negeri 065015 Medan, SMP Negeri 41 Medan, SMA Swasta Pencawan Medan dan pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan Program Studi Akuntansi.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Doa dan ucapan syukur senantiasa tercurahkan kepada Tuhan karena telah mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Cash Holding* dan *Bonus Plan* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2020” sebagaimana syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Sesungguhnya skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta banyak memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan kritik dan saran selama seminar berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hsb, S.E., M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Seluruh Karyawan Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi di Universitas Medan Area.
9. Kepada orang tua terkasih dan tercinta yakni Bapak Isasari Gulo (+) dan Ibu Hatimurni Zai (+) yang menjadi alasan dan motivasi saya untuk tetap semangat menyelesaikan studi serta untuk segala doa, usaha, nasihat, semangat, ajaran dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

**Medan, Juli 2022**  
**Penulis,**



**Nurdelima**  
**NPM. 188330247**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Teori Akuntansi Positif.....	10
2.1.2. Asimetri Informasi.....	11
2.1.3. Manajemen Laba .....	12
2.1.4. <i>Income Smoothing</i> .....	14
2.1.5. <i>Cash Holding</i> .....	17
2.1.6. <i>Bonus Plan</i> .....	20
2.2. Penelitian Terdahulu .....	20
2.3. Kerangka Konseptual .....	22
2.4. Hipotesis Penelitian .....	23
2.4.1. Pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	23
2.4.2. Pengaruh <i>Bonus Plan</i> terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	23
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	25
3.1.1. Jenis Penelitian.....	25
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	25
3.1.3. Waktu Penelitian .....	25
3.2. Populasi dan Sampel .....	26
3.2.1. Populasi Penelitian .....	26
3.2.2. Sampel Penelitian.....	26
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4. Defenisi Operasional Variabel .....	28
3.4.1. Variabel Dependen.....	28
3.4.2. Variabel Independen .....	30
3.5. Teknik dan Metode Analisis Data .....	30
3.5.1. Analisis Regresi Logistik .....	31
3.5.2. Pengujian Hipotesis.....	33

<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
4.2. Hasil Penelitian .....	36
4.2.1. Hasil Perolehan Data .....	36
4.2.2. Hasil Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	38
4.2.3. Hasil Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness of Fit Test</i> ) ..	39
4.2.4. Hasil <i>Nagelker's R Square</i> .....	40
4.2.5. Hasil <i>Matrix Classification</i> .....	41
4.2.6. Hasil Analisis Regresi Logistik .....	41
4.2.7. Hasil Uji Hipotesis.....	42
4.3. Pembahasan.....	44
4.3.1. Pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap <i>Income Smoothing</i> Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 .....	44
4.3.2. Pengaruh <i>Bonus Plan</i> terhadap <i>Income Smoothing</i> Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 .....	45
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>47</b>
5.1. Kesimpulan .....	47
5.2. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>

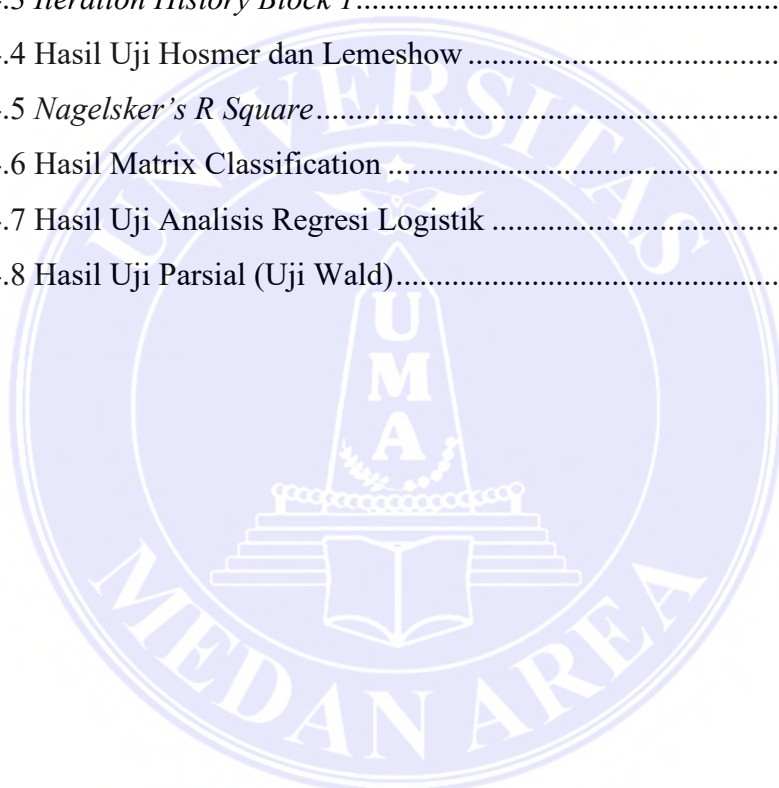
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Laba Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 .....	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	22



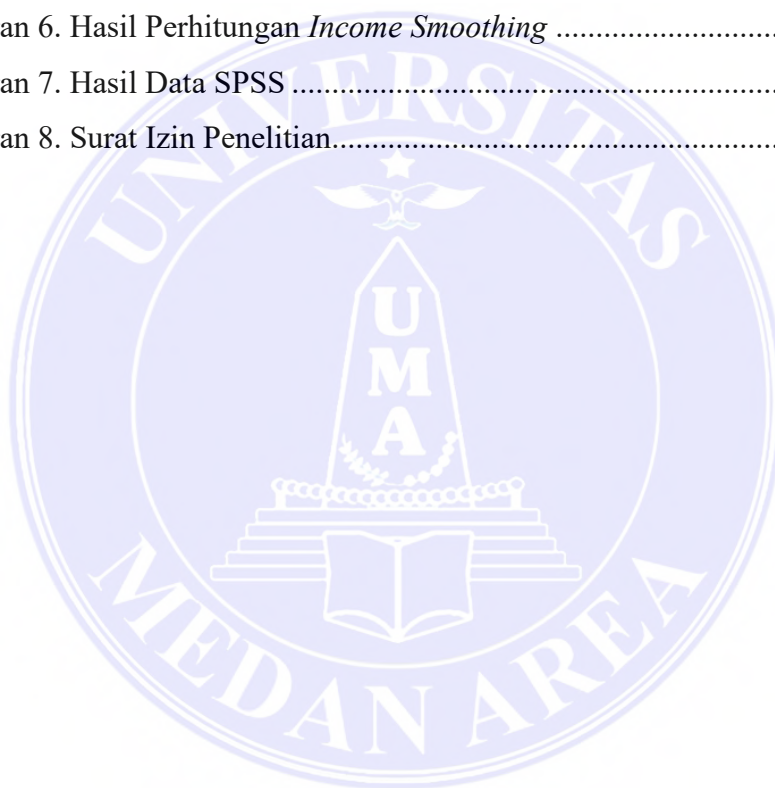
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Hasil <i>Purposive Sampling</i> .....	27
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian .....	27
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian .....	36
Tabel 4.2 <i>Iteration History Block 0</i> .....	38
Tabel 4.3 <i>Iteration History Block 1</i> .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow .....	40
Tabel 4.5 <i>Nagelsker's R Square</i> .....	40
Tabel 4.6 Hasil Matrix Classification .....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik .....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji Wald).....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 .....	53
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Cash Holding</i> .....	54
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Bonus Plan</i> .....	56
Lampiran 4. Data CV $\Delta S$ 18 Perusahaan Sektor Pertanian BEI 2017-2020	58
Lampiran 5. Data CV $\Delta I$ 18 Perusahaan Sektor Pertanian BEI 2017-2020	60
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Income Smoothing</i> .....	62
Lampiran 7. Hasil Data SPSS .....	64
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	66



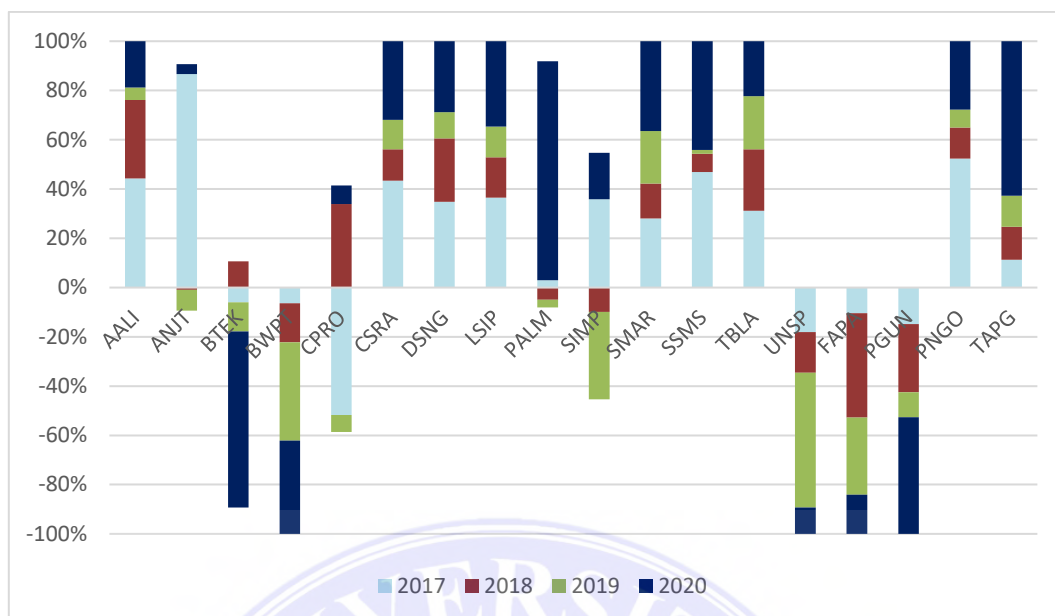


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, kebijakan pembatasan mobilitas bahkan kebijakan *lockdown* diterapkan hampir diseluruh negara dunia. Pembatasan ini diakibatkan oleh pandemi *covid-19* yang mewabah belahan dunia sejak 2019. Akibat dari kebijakan tersebut, perdagangan internasional mengalami kemerosotan karena semua negara membatasi kegiatan yang menimbulkan mobilisasi. Hal ini membuat kegiatan ekspor-impor dunia mengalami hambatan. Namun jika dilihat dari sektor pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat paling tinggi sebesar 16,24% meskipun Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mengalami kontraksi sebesar -4,19% pada 2020. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat Indonesia mencantumkan transaksi ekspor pertanian mencapai US\$ 4,24 M. Dimasa pandemi , sektor pertanian menjadi andalan perekonomian Indonesia ([www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id), 2020). Hal ini juga terlihat pada laba yang dihasilkan sektor pertanian 4 tahun berturut-turut seperti gambar berikut:

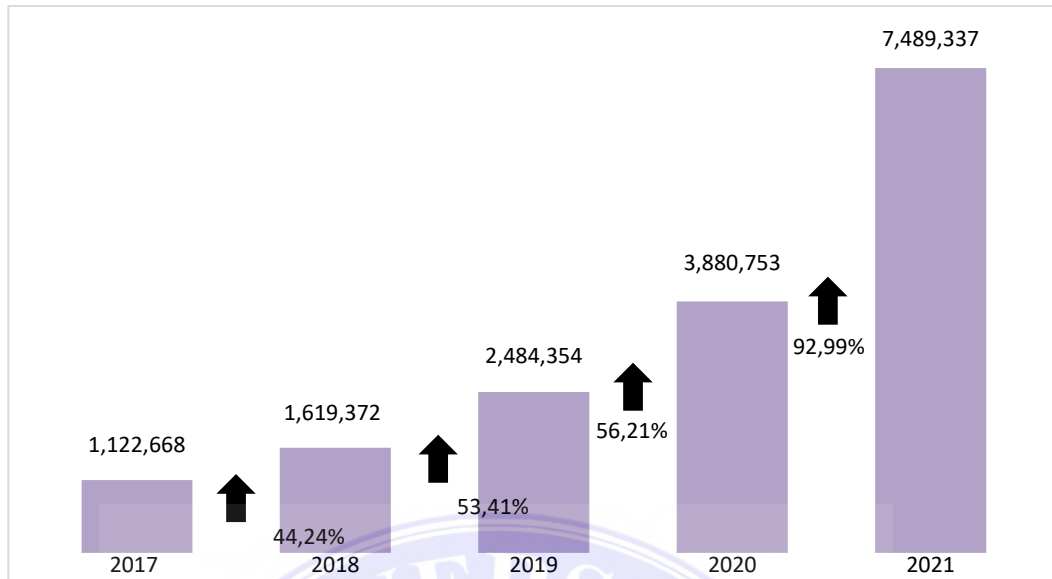


Sumber: data diolah peneliti, 2022

**Gambar 1. 1**  
**Labanya perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020**

Berdasarkan gambar diatas, dari 26 sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 19 perusahaan mengalami kenaikan laba selama pandemi. Pertumbuhan laba yang positif di masa pandemi ini dimungkinkan terjadi melalui strategi manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Untuk tetap bertahan dimasa pandemi, perusahaan juga harus menunjukkan kinerja yang bagus agar menarik para investor tertarik berinvestasi diperusahaan tersebut.

Melalui publikasi Kustodian Sentral Efek Indonesia pada Desember 2021, jumlah investor pasar modal mencapai angka 7.489.337. Ini menunjukkan tingginya minat investor baru dari tahun ke tahun untuk menanamkan modalnya dipasar modal.



Sumber: Publikasi Kustodian Sentral Efek Indonesia 2021

**Gambar 1. 2**  
**Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal**

Berdasarkan grafik di atas, angka 92,99% pada pertumbuhan jumlah investor ini menjadi motivasi persaingan antar perusahaan dalam melakukan strategi agar kinerja perusahaan terlihat bagus dimata investor. Strategi yang biasa digunakan oleh manajemen guna mengoptimalkan kepentingannya sendiri ataupun perusahaan ialah metode perataan laba ataupun *income smoothing* (Dewi, 2011).

Praktik *income smoothing* (perataan laba) bukan merupakan hal yang baru ditengah perekonomian Indonesia. Kasus praktik perataan laba sudah terjadi di beberapa perusahaan besar di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pengawas Pasar Modal pada tahun 2002, ditemukan bukti bahwa PT. Kimia Farma Tbk melaporkan laba yang mencapai Rp 132 miliar pada tahun 2001, yang sebenarnya hanya memperoleh laba Rp 99 miliar. Kasus lainnya terjadi pada PT. Indofarma Tbk pada tahun 2004. Badan Pengawas Pasar Modal pada tahun 2004 menemukan perusahaan PT. Indofarma Tbk memanipulasi angka penjualan yang

lebih tinggi sebesar 0.6-3.9 juta galon dari produksi yang sebenarnya. Metode manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut merugikan pihak investor. Praktik perataan laba merupakan suatu fenomena umum yang dilakukan dibanyak negara seperti Swedia yang membenarkan praktik perataan laba selama dilakukan dengan transparan (Harahap, 2002: 233). Namun di Indonesia hal ini dianggap merugikan pihak investor karena menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

Laba adalah suatu ukuran keseluruhan prestasi dari sebuah perusahaan dan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan (Intan dkk, 2019). Selain guna menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, perilaku dari manipulasi laporan keuangan melalui perataan laba juga dilakukan guna mengelola laba perusahaan agar tampak lebih stabil. Menurut Belkoui (2007:73) dalam Gantino (2015), perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan cara memindahkan penghasilan dari periode-periode yang tinggi penghasilannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Tujuan dari melakukan praktik perataan laba ini adalah untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan sehingga tampak stabil (Obaidat, 2017).

Menurut Dewi dan Suryana (2019), laba yang selalu stabil mampu memberikan pengguna laporan keuangan rasa aman dan menunjang minat calon investor untuk menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan, kepercayaan investor terhadap perusahaan merupakan hasil dari kinerja manajer dalam mengelola laba guna mencapai suatu tujuan tertentu. Perhatian dari para *stakeholders* ataupun para pemegang saham yang hanya cenderung terfokus pada

informasi laba yang didapat, membuat manajer memaksakan diri untuk meningkatkan citra perusahaan dengan terlibat dalam hal melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya atau perilaku yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan) melalui tindakan perataan laba (Budiasih, 2009:45).

Timbulnya praktik perataan laba (*income smoothing*) disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu yang pertama *bonus plan*. *Bonus plan* merupakan kompensasi atau penghargaan dari perusahaan yang diterima oleh pihak manajemen atas hasil kinerja yang telah dilakukan yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Rencana bonus (*bonus plan*) ini akan diberikan ketika manajemen telah mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan oleh pemilik sebelumnya. Perusahaan yang memiliki *bonus plan* akan meminta manajemennya berusaha melakukan yang terbaik agar menghasilkan laba sesuai dengan tujuan yang ada, sehingga manajemen akan menerima bonus atau kompensasi sesuai yang telah dijanjikan oleh perusahaan (Dwiadnyani dan Mertha, 2018). *Bonus plan* menjadi salah satu dorongan yang memotivasi manajer dalam memilih langkah akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini (Scoot, 2006:344). Dalam penelitian terkait *bonus plan*, Holthausen (1995) dalam Astuti dan Saptatinah (2009), mengklaim bahwa manajer berusaha untuk mencoba memanipulasi laba dengan tujuan memaksimalkan nilai sekarang dari pembayaran bonus.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *cash holding*. *Cash holding* merupakan kas atau uang tunai yang berada didalam suatu perusahaan yang berguna untuk menjalankan berbagai aktivitas ataupun kegiatan

operasional yang akan dilakukan perusahaan. Menurut Baker dan Powell (2005:165), *cash holding* (penahanan kas) adalah kas yang sudah seharusnya ditahan oleh perusahaan untuk tujuan sebagai motif berjaga-jaga, motif transaksi, dan motif spekulatif. Arti dari motif berjaga-jaga ini maksudnya yaitu upaya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga dari berbagai aspek-aspek pembiayaan, terutama pada negara dengan perekonomian yang tidak stabil, sedangkan tujuan dari motif transaksi yaitu jika terdapat asimetri informasi dan *agency cost of debt* yang besar akan membuat sumber pendanaan eksternal juga akan semakin besar mengakibatkan jumlah *cash holding* semakin besar pula sehingga *cash holding* ini diperlukan untuk membiayai berbagai transaksi, dan yang terakhir tujuan dari motif spekulatif dalam *cash holding* ini yaitu perusahaan akan menggunakan kas untuk berspekulasi mengamati berbagai peluang bisnis baru yang dianggap menguntungkan dikarenakan perusahaan yang sedang berkembang dapat melakukan akuisisi dengan perusahaan lain yang mengakibatkan perusahaan membutuhkan kas yang besar. *Cash holding* dipandang sebagai kas dan sepadan kas dikarenakan sifatnya yang sangat mudah diubah menjadi tunai. Setiap perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan kas dalam jumlah yang seimbang yang berarti tidak terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit. Jika terlalu banyak maka kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan akan terbatas karena kas terlalu banyak disimpan sehingga kas tidak dapat digunakan. Sebaliknya jika terlalu sedikit akan mempengaruhi likuiditas perusahaan. *Cash holding* dapat dengan mudah dikendalikan oleh manajer sehingga mendorong manajer untuk melakukan kepentingan pribadi dalam mencapai tujuannya. Semakin tinggi *cash holding*

maka semakin tinggi kemungkinan terjadi tindakan perataan laba (Natalie dan Astika, 2016).

Sejumlah studi telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *bonus plan* dan *cash holding* terhadap *income smoothing*. Nirmanggi dan Muslih (2020) yang menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* sedangkan *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Natalie dan Astika (2016) yang menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* sedangkan *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Disisi lain, beberapa penelitian seperti Yupita, dkk (2016) menyimpulkan bahwa *bonus plan* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Dalam penelitiannya Victoria dan Nurhayati (2022) juga menyimpulkan bahwa *cash holding* dan *bonus plan* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan Sari dan Darmawati (2019) menyimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pada kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash Holding* dan *Bonus Plan* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dapat diuraikan berdasarkan latar belakang diatas, sehingga diperoleh permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
2. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dimasa mendatang yang mengangkat permasalahan mengenai pengaruh *bonus plan* dan *cash holding* terhadap kemungkinan



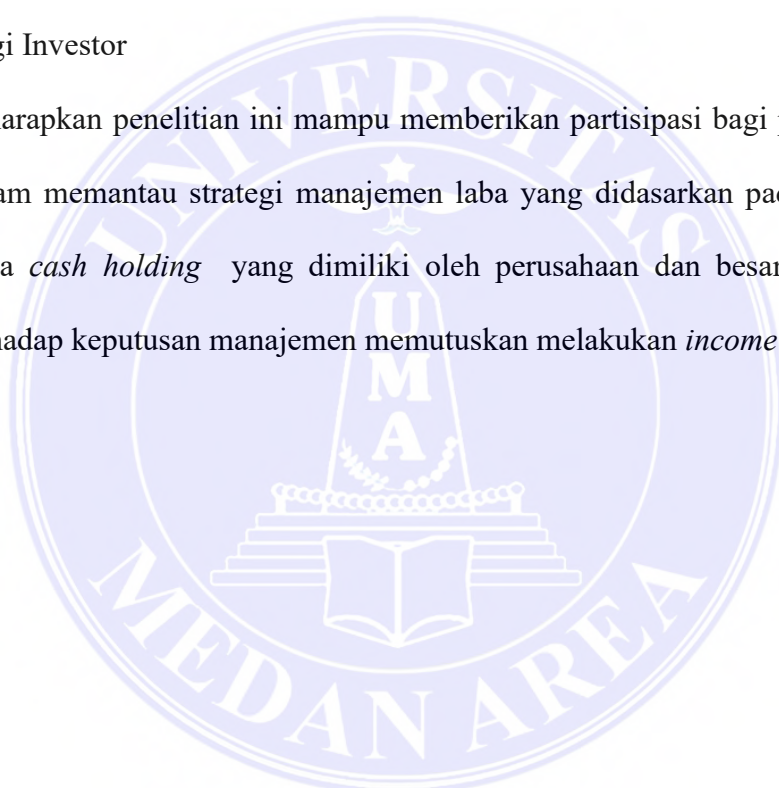
manajemen perusahaan melakukan praktik *income smoothing* dengan obyek penelitian dan periode akuntansi yang berbeda.

## 2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai strategi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, serta menjadi pembuktian empiris pengaruh *bonus plan* dan *cash holding* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

## 3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan partisipasi bagi pihak Investor dalam memantau strategi manajemen laba yang didasarkan pada *bonus plan* serta *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan dan besar pengaruhnya terhadap keputusan manajemen memutuskan melakukan *income smoothing*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), ada tiga asumsi atau hipotesa untuk mengetahui perkiraan atau estimasi dalam teori akuntansi positif mengenai dorongan dan motivasi manajemen dalam melakukan praktek *income smoothing* atau perataan laba sebagai berikut:

1. *Bonus plan hypothesis*

Manajemen yang dijanjikan akan memperoleh bonus sesuai dengan kinerja perusahaan khususnya terkait laba yang dihasilkan perusahaan memotivasi pihak manajemen untuk mengakui sebagian laba perusahaan yang seharusnya diakui dimasa yang akan datang menjadi laba perusahaan tahun berjalan.

2. *Debt covenant hypothesis*

Dalam membuat kesepakatan, kreditur menetapkan sejumlah persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat mengajukan pinjaman yang dibutuhkan. Beberapa persyaratan tersebut berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang dapat tercermin atau terlihat dari rasio-rasio keuangan. Kreditur beranggapan bahwa perusahaan yang dengan laba yang relatif tinggi dan stabil memenuhi kriteria perusahaan yang sehat dan mampu menunjukkan reputasi perusahaan yang baik-baik saja dimata pihak eksternal.

3. *Political cost hypothesis*

Hipotesa ini menjelaskan konsekuensi dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi laba yang diperoleh

perusahaan, maka semakin tinggi tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar diharapkan lebih memperhatikan setiap lingkungan sekitarnya dan mampu mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh regulator.

### 2.1.2 Asimetri Informasi

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan segala informasi tentang posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) suatu perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal dan eksternal pengguna laporan keuangan di masa yang akan datang dalam mengambil suatu keputusan ekonomi (Ghozali dan Chairini, 2007).

Asimetri informasi adalah kondisi dimana manajer lebih banyak memperoleh informasi mengenai perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang daripada pihak luar. Kondisi ini memberikan manajer kesempatan untuk menggunakan informasi yang mereka ketahui untuk memanipulasi laporan keuangan dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan mereka (Jensen dan Meckling, 1976).

Terjadinya asimetri informasi ini dikarenakan manajer merupakan pengguna laporan keuangan yang lebih mengetahui informasi perusahaan daripada pemilik atau pemegang saham sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan praktik akuntansi yang berorientasi pada laba (Tarigan, 2011).

Menurut Scott (2000), asimetri informasi terdapat dua macam yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa pihak manajer serta orang-orang internal perusahaan lainnya biasanya lebih banyak mengetahui tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini memungkinkan

terdapat banyak fakta-fakta yang tidak disampaikan, sehingga fakta-fakta tersebut tidak diketahui oleh pihak principal .

2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Moral hazard ini juga merupakan sebuah bentuk konflik kepentingan di antara para penyandang kepentingan di dalamnya dimana satu pihak akan memperoleh keuntungan dari kerugian pihak lain.

### 2.1.3 Manajemen Laba

Subanidja et al, (2016), mengungkapkan manajemen laba ialah upaya yang disengaja oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batas yang diperbolehkan oleh prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memenuhi keinginan yang telah ditargetkan. Sedangkan menurut Scott (2003:369), manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer dalam mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba menjadi salah satu upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014). Jika dalam situasi dimana pihak manajemen ternyata tidak memenuhi target laba yang diinginkan, manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diizinkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk menyesuaikan laba yang akan dilaporkan (Prasetyo, Subchan dan Harjanto, 2017). Praktik manajemen laba dapat mengakibatkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Herman &

Purwanto, 2014). Scott (2000:383) mengungkapkan ada beberapa pola dalam manajemen laba, yaitu:

1. *Taking a bath*

Manajemen laba dengan model *taking a bath* biasanya dilakukan Ketika perusahaan melakukan reorganisasi termasuk saat pergantian *chief executive officer* (CEO), *chief executive officer* ini merupakan pihak yang mempunyai wewenang penuh dan tanggung jawab dalam berlangsungnya tujuan perusahaan. *Taking a bath* dilakukan dengan melaporkan rugi yang besar pada periode sekarang. Penghapusan atau pengurangan nilai beberapa aset dan menggeser beban masa depan perusahaan ke periode sekarang adalah hal yang harus dilakukan perusahaan. Konsekuensi dari teknik ini yaitu manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya mendatang sehingga mengakibatkan laba pada tahun berikutnya akan lebih tinggi daripada yang seharusnya.

2. *Income minimization*

*Income minimization* adalah cara manajemen laba yang mirip dengan *taking a bath* akan tetapi dalam bentuk yang tidak terlalu ekstrim. *Income minimization* dilakukan dengan memilih kebijakan yang dapat meminimalisasikan laba seperti pelepasan beberapa aset dan *intangible asset*, dan beban pemasaran. Tindakan ini biasanya pihak manajemen melakukan ketika tingkat profitabilitas perusahaan sedang menurun, hal ini dilakukan agar tidak menarik perhatian politikus. Dengan mengakui beban yang lebih tinggi maka laba yang dilaporkan akan menjadi lebih rendah. Salah satu yang mendorong perusahaan untuk melakukan *income minimization* adalah untuk menghindari beban pajak yang tinggi.

3. *Income maximization*

*Income maximization* dilakukan ketika laba mengalami penurunan dengan tujuan agar melaporkan *net income* yang tinggi sehingga pihak manajemen memperoleh bonus yang lebih besar dan cara ini juga dilakukan agar perjanjian utang perusahaan berjalan dengan mulus. *Income maximization* adalah hal yang paling familiar di kalangan manajemen laba dikarenakan

bonus yang besar adalah suatu hal yang sangat ingin dicapai oleh para manajer perusahaan.

#### 4. *Income smoothing*

*Income smoothing* merupakan pola manajemen laba yang sangat menarik, hal ini dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin menginformasikan kepada pasar bahwa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan lebih permanen.

#### 2.1.4. *Income Smoothing*

##### 2.1.4.1 Pengertian *Income Smoothing*

Perataan laba atau *income smoothing* menurut Beidleman (1973) adalah suatu upaya yang diterapkan oleh manajemen dengan tujuan menekan variasi dalam laba sejauh yang dimungkinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan mengarah pada tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Menurut Jatiningrum (2000:144), alasan adanya *income smoothing* antara lain; penerapan untuk mengurangi hutang pajak, meningkatkan keyakinan investor karena mendukung kestabilan laba dan kebijakan deviden sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan perataan laba juga dapat memperkuat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan karyawan atau pekerja dalam hal kenaikan upah atau gaji. Selain itu tindakan perataan laba (*income smoothing*) memiliki dampak psikologis pada perekonomian, di mana kemajuan dan kegagalan dapat dibandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat terkendali.

##### 2.1.4.2 Tujuan *Income Smoothing*

Tujuan dari perataan laba atau *income smoothing* adalah untuk mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko sehingga harga

sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar (Beidleman, 1973). Selain itu, beberapa ahli ikut menyebutkan tujuan dari praktik perataan laba atau *income smoothing*.

Dye (1988) dalam Suwito dan Herawaty (2005), menyatakan bahwa *income smoothing* terjadi karena adanya dorongan internal dan dorongan eksternal, dengan tujuan:

1. Menjelaskan kondisi yang diperlukan untuk melakukan manajemen laba.
2. Mengidentifikasi pengaruh atas permintaan internal maupun eksternal atas manajemen laba terhadap kebijakan pengungkapan laba optimal perusahaan.
3. Menjelaskan utilitas dan kerugian bagi pemegang saham akibat dilakukannya manipulasi laba.

Sedangkan menurut Foster (1986) dalam Suwito dan Herawaty (2005) tujuan *income smoothing* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut beresiko rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan untuk memprediksi keuntungan yang diperoleh di masa mendatang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan kesadaran pihak eksternal tentang kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan gaji dan bonus bagi pihak manajemen.

#### **2.1.4.3 Motivasi *Income Smoothing***

Scott (2000) dalam Rahmawati (2006) juga mengungkapkan beberapa motivasi terjadinya pengelolaan laba, yaitu:

1. *Bonus purposes* (motivasi program bonus)

Manajer yang memiliki informasi lebih terhadap laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik dalam upaya manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. *The debt covenant hypothesis* (hipotesis perjanjian hutang)

Manajemen akan berusaha untuk meningkatkan laba agar tidak melanggar perjanjian kredit yang telah dilakukan serta demi menjaga nama baik dan reputasi mereka.

3. *Political motivations* (motivasi politik)

Tindakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada pihak publik yaitu cara dari manajemen laba. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik sehingga mendorong pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

4. *Taxation motivations* (motivasi perpajakan)

Motivasi manajemen laba yang paling nyata yang sering terjadi adalah motivasi penghematan pajak. Berbagai metode dalam akuntansi dilakukan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

5. Pergantian *chief executive officer*

*Chief executive officer* yang akan pensiun lebih cenderung meningkatkan pendapatannya untuk meningkatkan bonus yang diperoleh. Apabila kinerja perusahaan tidak baik, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

6. *Initial public offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospektusnya mereka dengan harapan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Berbagai alasan manajemen dalam hal melakukan perataan laba umumnya didasarkan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti meningkatkan nilai perusahaan sehingga menimbulkan kesan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakamanan yang relatif rendah (Juniarti dan Carolina, 2005), meningkatkan harga saham perusahaan (Kirschenheiter dan Melumad, 2002), dan untuk memenuhi kepentingannya sendiri seperti menerima berbagai kompensasi ataupun bonus dan mempertahankan posisi jabatan (Juniarti dan Carolina, 2005).



#### 2.1.4.4 Pengukuran *Income Smoothing*

Praktik *income smoothing* akan diuji dengan menggunakan *indeks eckel* (1981) untuk menentukan perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak. *Indeks eckel* ini digunakan karena *indeks eckel* mampu menunjukkan perusahaan yang di dalamnya ada praktik perataan laba sehingga dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba (Juniarti dan Carolina, 2005).

#### 2.1.5 *Cash Holding*

##### 2.1.5.1 Pengertian *Cash Holding*

*Cash holding* merupakan kas yang berada pada perusahaan dan digunakan untuk mengoperasikan aktivitas perusahaan dan bersifat jangka pendek (Revinsia, Rahayu, dan Lestari, 2019). Umumnya *cash holding* pada suatu perusahaan digunakan untuk dapat melakukan suatu perbandingan antara total kas dengan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan dengan total keseluruhan aset perusahaan (Mustikarini dan Dillak, 2021). Setiap perusahaan akan sebisa mungkin berusaha untuk menyediakan kas dalam jumlah yang ideal yang artinya tidak terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit. Jika terlalu banyak maka kesempatan perusahaan untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan akan terbatas karena kas terlalu banyak disimpan sehingga kas tidak dapat digunakan. Sebaliknya jika terlalu sedikit akan mempengaruhi likuiditas perusahaan. *Cash holding* dapat dengan mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi (Natalie dan Astika, 2016).

Sifat *cash holding* yang mudah dicairkan dapat memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba karena adanya dana yang tersedia di perusahaan sehingga semakin besar *cash holding* maka semakin besar kemungkinan terjadi tindakan perataan laba (Natalie & Astika, 2016).

### 2.1.5.2 Motif Kepemilikan Kas

Berdasarkan *The General Theory of Employment, Interest, & Money*, Keynes (1937) menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan atau motif kepemilikan kas, yaitu:

1. Motif transaksi

Dalam hal ini kas digunakan untuk membayar barang dan jasa atau transaksi sehari-hari.

2. Motif berjaga-jaga

Dalam hal ini kas digunakan untuk investasi (misalnya berupa saham atau obligasi) karena investasi dianggap aman karena jarang kehilangan nilai.

3. Motif spekulasi

Dalam hal ini, para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan.

Ada tiga teori mengapa perusahaan memegang kas pada level tertinggi, yakni (Opler et al dalam Darvish, 2012):

1. *Trade-off theory*

Elemen penting dari *trade-off theory* adalah bahwa dengan adanya tingkat kas yang diharapkan perusahaan, maka melalui pendekatan aktif manajemen dapat membuat keputusan terhadap kepemilikan kas berdasarkan pada analisa biaya manfaat (Wang, 2005). Untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, maka manajer harus mampu mengelola kas perusahaan

induk sedemikian rupa sehingga manfaat akhir dari kas akan sama dengan biaya akhir (Opler et al, 1999).

## 2. *Financing hierarchy theory*

Pendekatan *financing hierarchy theory* atau teori hirarki pembiayaan berasal dari teori struktur modal yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984). Teori hirarki menyatakan bahwa perusahaan pertama kali memulai investasi dengan dividen kumulatif lalu mereka mulai dengan kewajiban yang aman, setelah itu dengan kewajiban yang berisiko, dan akhirnya dengan pembiayaan. Ketika arus kas operasional cukup untuk pembiayaan investasi baru, perusahaan akan membayar hutang, dan mengumpulkan uang tunai. Ketika terjadi kekurangan dividen kumulatif untuk pembiayaan investasi saat ini, maka perusahaan akan menggunakan kepemilikan kas kumulatif, dan jika diperlukan perusahaan akan membuat hutang (Ferreira dan Vilela, 2004).

## 3. *Free cash flow theory*

Teori arus kas bebas atau *free cash flow theory* menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan sumber daya, manajer cenderung menambah kas untuk memanfaatkan kekuasaan dalam pengambilan keputusan dan diskriminasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan melakukan investasi dengan kas perusahaan, maka tidak perlu memberikan informasi yang rinci kepada pasar modal. Namun, manajer dapat membuat investasi memiliki efek negatif pada kekayaan pemegang saham (Ferreira dan Vilela, 2004).

## 2.1.6 Bonus Plan

### 2.1.6.1 Pengertian Bonus Plan

*Bonus plan* adalah bentuk apresiasi yang diberikan kepada pihak manajemen atas prestasi kinerja yang telah berhasil dicapainya (Nirmanggi dan Muslih, 2020). Ketika manajemen telah memenuhi target yang telah direncanakan oleh pemilik sebelumnya maka akan diberikan *bonus plan* (rencana bonus).

Perusahaan yang memiliki *bonus plan* akan membuat manajemennya termotivasi untuk memperoleh laba sesuai dengan target yang ada, agar manajemen dapat memperoleh bonus (Dwiadnyani dan Mertha, 2018). Melakukan perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan (Dewi dan Suryanawa, 2019). Karena dengan pemberian bonus akan menunjang manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba (Nirmanggi dan Muslih, 2020). Hal inilah menyebabkan adanya indikasi bahwa semakin tinggi bonus plan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya perataan laba (Dewi dan Suryanawa, 2019).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

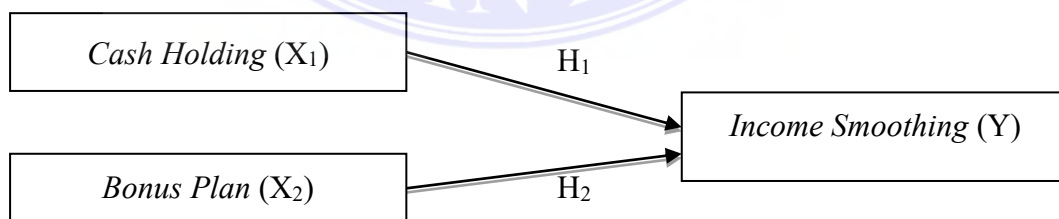
NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nancy Natalie dan Ida Bagus Putra Astika (2016)	Pengaruh <i>cash holding, bonus plan, reputasi auditor, profitabilitas dan leverage</i> pada <i>income smoothing</i>	<p><b>Independen:</b></p> <p>1. <i>Cash holding</i></p> <p>2. <i>Bonus plan</i></p> <p>3. <i>Profitabilitas</i></p> <p>4. <i>Leverage</i></p> <p><b>Dependen:</b></p> <p>1. <i>Income smoothing</i></p>	<p>1. <i>Cash holding</i> berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i>.</p> <p>2. <i>Bonus plan</i> tidak berpengaruh terhadap <i>income</i></p>

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				<i>smoothing</i>
2	Inggit Pangesti Nirmanggi, Muhamad Muslih (2020)	Pengaruh <i>operating profit margin, cash holding, bonus plan, dan income tax</i> terhadap perataan laba	<b>Independen:</b> 1. <i>Operating profit margin</i> 2. <i>Cash holding</i> 3. <i>Bonus plan</i> 4. <i>Income tax</i> <b>Dependen:</b> 1. <i>Income smoothing</i>	1. <i>Cash holding</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> 2. <i>Bonus plan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>
3	Annisa Pratamanti, (2020)	Pengaruh <i>cash holding, kepemilikan publik, bonus plan, dan winner/loser stocks</i> terhadap praktik <i>income smoothing</i> (studi kasus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015-2018)	<b>Independen:</b> 1. <i>Cash holding</i> 2. <i>Kepemilikan publik</i> 3. <i>Bonus plan</i> 4. <i>Winner/loser stocks</i> <b>Dependen:</b> 1. <i>Income smoothing</i>	1. <i>Cash holding</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . 2. <i>bonus plan</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>
4	Andar Jovi Alrahmon, Andar and Dandes, Rifa, (2021)	Pengaruh <i>cash holding, bonus plan, reputasi auditor dan winner atau loser stock</i> terhadap <i>income smoothing</i>	<b>Independen:</b> 1. <i>Cash holding</i> 2. <i>Bonus plan</i> 3. <i>Reputasi auditor</i> 4. <i>Winner/loser</i> <b>Dependen:</b> 5. <i>Income smoothing</i>	1. <i>Cash holding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i> 2. <i>Bonus plan</i> tidak berpengaruh

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				terhadap <i>income smoothing</i>
5	Viktoria dan Ida Nurhayati, (2022)	Pengaruh <i>leverage, profitabilitas, size, nilai saham, cash holding, dan bonus plan</i> terhadap <i>income smoothing</i>	<p><b>Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i></li> <li>2. <i>Profitabilitas</i></li> <li>3. <i>Size</i></li> <li>4. <i>Nilai Saham</i></li> <li>5. <i>Cash holding</i></li> <li>6. <i>Bonus plan</i></li> </ol> <p><b>Dependen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. <i>Income Smoothing</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash holding</i> berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i>,</li> <li>2. <i>Bonus plan</i> berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i></li> </ol>

### 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:60), kerangka konseptual merupakan model yang menghubungkan secara teoritis antara variable bebas dengan variabel terikat yang diteliti dalam bentuk sebuah bagan alur. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash holding* ( $X_1$ ) dan *bonus plan* ( $X_2$ ) yang dianggap berpengaruh terhadap variable terikat yaitu *income smoothing* (Y). Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat seperti gambar dibawah:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Kas yang ada diperusahaan tetap stabil dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer atas kinerja baiknya. *Cash holding* dapat dengan mudah dikendalikan oleh manajer sehingga mendorong manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Sehingga dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia di perusahaan (Pratama, Helliana dan Sofianty, 2018). Penelitian Talebnia dan Darvish (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aliran kas bebas yang besar maka akan menghadapi permasalahan agensi yang besar sehingga mengakibatkan manajer semakin terdorong dalam melakukan praktik *income smoothing* atau perataan laba. Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh Mambraku (2014) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Cendy (2013) juga telah melakukan mengenai pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* yang dimana menyimpulkan hal yang sama yaitu *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*

### 2.4.2 Pengaruh *Bonus Plan* terhadap *Income Smoothing*

*Bonus plan* (mekanisme bonus) adalah apresiasi yang diberikan terhadap kinerja baik yang dilakukan oleh direksi atau manajer disuatu perusahaan, dimana pemilik perusahaan akan mengukurnya melalui laba perusahaan yang dihasilkan secara keseluruhan (Hartati et al., 2015). Perusahaan

yang memiliki *bonus plan* akan membuat manajemennya berusaha semaksimal mungkin agar menghasilkan laba sesuai dengan target yang ada, sehingga manajemen akan memperoleh bonus (Dwiadnyani dan Mertha, 2018). Pemberian bonus kompensasi yang didasarkan pada laba yang dihasilkan memotivasi pihak manajemen dalam melakukan tindakan *income smoothing* (Nirmanggi dan Muslih, 2020). Inilah yang mengakibatkan adanya indikasi bahwa semakin tinggi bonus plan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya perataan laba (Dewi dan Suryanawa, 2019). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryawana (2019) dimana mereka menemukan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Bonus plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011). Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini akan menunjukkan apakah variabel yang diteliti yakni variabel bebas dan variabel terikat saling berhubungan satu sama lain dan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2017 hingga 2020, dimana pengambilan data dapat dilakukan pada situs resmi perusahaan serta data yang dilaporkan pada laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <https://www.idx.co.id>.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari awal penyusunan proposal hingga sidang meja hijau dilaksanakan mulai dari Januari hingga September 2022.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	2022									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Penyusunan Proposal	■	■								
2	Bimbingan Proposal		■	■	■						
3	Seminar Proposal					■					
4	Pengumpulan Data					■					
5	Bimbingan Skripsi						■	■			
6	Seminar Hasil								■	■	
7	Pengajuan Berkas								■	■	
8	Sidang Meja Hijau										■

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002:108), populasi merupakan wilayah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki karakter dan kualitas yang serupa. Populasinya adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yakni sebanyak 26 perusahaan.

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian wilayah dari keseluruhan objek yang diteliti dengan karakteristik serupa yang dianggap mewakili populasi penelitian (Soekidjo, 2006:181). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana tekni *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Hartono, 2013:98). Adapun kriteria pengambilan sampel ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk ke dalam sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan tidak mencatat keseluruhan data variabel yang dibutuhkan penelitian pada laporan keuangan dari 2017-2020

**Tabel 3.2**  
**Hasil Purposive Sampling**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan termasuk ke dalam sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	26
Perusahaan yang tidak mencatat keseluruhan data variabel yang dibutuhkan penelitian pada laporan keuangan dari 2017-2020	(8)
<b>Jumlah</b>	18
<b>Total Sampel (18 x 4 tahun)</b>	72

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Sesuai dengan kriteria *sampling* diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebanyak 18 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Tbk
4	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
5	CPRO	PT. Central Proteina PrimaTbk
6	CSRA	PT. Cisadane Sawit RayaTbk
7	DSNG	PT. Dharma Satya NusantaraTbk
8	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra IndonesiaTbk
9	PALM	PT. Provident Agro Tbk
10	SIMP	PT. Salim Ivomas PratamaTbk
11	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
12	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
14	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk
15	FAPA	PT. Fap Agri Tbk
16	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk
17	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk
18	TAPG	PT. Triputra Agro Persada Tbk

Sumber: data diolah peneliti, 2022

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung dan dinyatakan dengan bilangan atau angka. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder ini ialah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, data diambil dari situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni <https://www.idx.co.id>.

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dipakai adalah *cash holding* ( $X_1$ ) dan *bonus plan* ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah *income smoothing* ( $Y$ ).

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:97). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. *Income smoothing* atau perataan laba adalah usaha yang

dilakukan manajemen untuk membuat laba yang dihasilkan terlihat stabil dengan memindahkan pendapatan yang tinggi ke periode yang pendapatannya kurang menguntungkan (Belkoui, 2007:73).

Indikator yang digunakan untuk mengukur *income smoothing* menggunakan *indeks eckel* dengan rumus (Mustikarini dan Dillak, 2021):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

- $\Delta I$  : Perubahan laba dalam satu periode
- $\Delta S$  : Perubahan pendapatan dalam satu periode
- $CV$  : Koefisien variasi dari suatu variable yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Dimana  $CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  dapat dihitung dengan rumus:

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n - 1}} \div \bar{\Delta X}$$

Keterangan:

- $n$  : banyaknya tahun yang diamati
- $\bar{\Delta X}$  : rata-rata perubahan laba ( $I$ ) atau perubahan pendapatan ( $S$ )

Jika:

1. Nilai  $CV \Delta I < CV \Delta S$ , berarti perusahaan masuk kategori melakukan *income smoothing* dan diberi nilai 1.
2. Nilai  $CV \Delta I > CV \Delta S$ , berarti perusahaan masuk kategori sebagai perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* dan diberi nilai 0 (Putri dan Budiasih, 2018).

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2015:96). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash holding* ( $X_1$ ) dan *bonus plan* ( $X_2$ ). Indikator yang digunakan untuk mengukur *cash holding* adalah:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *bonus plan* adalah dengan menggunakan *logaritma natural* dari biaya gaji yang dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (Natalie dan Astika, 2016):

$$\text{Bonus Plan} = \text{Ln} (\text{Total Biaya Gaji})$$

### 3.5 Teknik dan Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147), metode analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, menurut (Sugiyono, 2017:147). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan pengolahan data *Software Statistical Package For Social Science* (SPSS). Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil pengujian yang akurat terhadap variabel yang diteliti.

### 3.5.1 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hal ini dikarenakan variabel dependen yakni *income smoothing* berupa variabel *binary* yaitu berbentuk data jenis nominal dengan kategori 1 dan 0 (Santoso 2018:222). Menurut Ghazali (2018:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) bertujuan untuk menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Yang membedakan model analisis regresi logistik dengan model analisis regresi linier adalah variabel dependen (variabel terikat) pada regresi logistik merupakan variabel biner atau dikotomis (Hosmer dan Lemeshow, 2000:1). Variabel prediktor dapat berupa variabel polikotomis (kategorik maupun interval). Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen sehingga analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Sebelum melakukan analisis regresi logistik diperlukan beberapa pengujian yaitu *overall model fit* (menilai keseluruhan model), *goodness of fit test* (menguji kelayakan model regresi), *matrix classification*, dan *nagelkerke's R square* (koefisien determinasi) (Ghozali, 2018:332). Keempat pengujian tersebut dijelaskan seperti dibawah berikut:

#### 3.5.1.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

*Overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah model analisis yang digunakan *fit* atau tidak terhadap data statistik. Data statistik yang digunakan berdasarkan pada *maximum likelihood estimation* (MLE), yaitu metode yang digunakan untuk menghitung koefisien *logit*. *Maximum likelihood estimation*

bertujuan untuk memaksimalkan *log likelihood* (LL) yang mencerminkan seberapa besar kemungkinan nilai dari variabel dependen diprediksi dengan nilai variabel independen. *Likelihood* L merupakan probabilitas bahwa model yang diuji menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332).

1. Jika angka  $-2 \log \text{likelihood}$  pada awal (*block number* = 0) lebih besar dari angka  $-\log \text{likelihood}$  pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami penurunan, maka model regresi tersebut menunjukkan model regresi yang baik.
2. Jika angka  $-2 \log \text{likelihood}$  pada awal (*block number* = 0) lebih kecil dari angka  $-\log \text{likelihood}$  pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami kenaikan, maka model regresi tersebut menunjukkan model regresi yang tidak baik.

### 3.5.1.2 Menguji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Tes*)

*Goodness of fit test* adalah pengujian hipotesis nol untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model agar dapat dikatakan *fit*. Dasar pengukuran untuk menilai layak tidaknya suatu model adalah dengan melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan menggunakan nilai *chi-square* yang ada dibagian bawah *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*:

1. Jika nilai probabilitas (p-value)  $< 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (p-value)  $> 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya, sehingga *goodness of fit test* bisa memprediksi nilai observasinya.



### 3.5.1.3 *Matrix Classification*

Model matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi, untuk memprediksi praktik *income smoothing* pada perusahaan. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *classification table*.

### 3.5.1.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nilai *nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti  $R^2$  pada *multiple regression* (Ghozali, 2016). Nilai *nagelkerke's R square* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## 3.5.2 Pengujian Hipotesis

### 3.5.2.1 Model Analisis Regresi Logistik

Hipotesis penelitian ini diuji dengan analisis regresi logistik (*binary logistic regression*) untuk memperoleh hasil perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel independen. Penggunaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dikarenakan variabel dependen (*income smoothing*) berbentuk dikotomi atau kategorial yang memiliki nilai 1 dan 0. Yang membedakan model analisis regresi logistik dengan model analisis regresi linier adalah variabel dependen (variabel terikat) pada regresi logistik merupakan variabel biner atau dikotomis (Hosmer dan Lemeshow, 2000:1). Model analisis regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + e$$

Keterangan:

Y : *Income smoothing*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi *cash holding*

$\beta_2$  : Koefisien regresi *bonus plan*

$X_1$  : *Cash holding*

$X_2$  : *Bonus plan*

$e$  : *error term*

### 3.5.2.2 Uji Parsial (Uji *wald*)

Menurut (Ghozali, 2018:99), uji *wald* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald*, tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika *p-value* > 0.05 maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika *p-value* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash holding* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *income smoothing* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. *Bonus plan* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *income smoothing* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama sebaiknya menambah jumlah periode pengamatan yang lebih luas dan industri yang lainnya selain sektor pertanian serta memilih sampel yang lebih luas.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya tidak menjadikan *bonus plan* sebagai motivasi untuk melakukan praktik *income smoothing* demi mendapatkan bonus yang besar serta tidak menyalahgunakan *cash holding* yang dimiliki perusahaan untuk melakukan *income smoothing*.
3. Bagi investor sebaiknya memperhatikan *bonus plan* dan jumlah kas yang dimiliki perusahaan serta menganalisis kenaikan laba secara teliti setiap tahunnya untuk mengurangi resiko salah menanamkan investasi yang berakibat merugikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pratik*: Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Bruto*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses 13 Februari 2022)
- Baker, H.K, dan G.E. Powell. (1993). *Further evidence on managerial motives for stock splits*, *Quartely Journal of Business and Economics*. Vol. 32: 20-30.
- Beidleman, C. R. (1973). *Income Smoothing: The Role of Management*. *The Accounting. Review*, Vol. 48 No. 4, p. 653–667
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007). *Teori Akuntansi*. Buku Dua Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Annual Report*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 23 februari 2022)
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Annual Report*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 23 februari 2022)
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Annual Report*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 23 februari 2022)
- Cendy. (2013). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa di BEI tahun 2009 –2011)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), h: 1-12
- Dewi, Anggi A., Suryanawa, dan I Ketut. (2019). *Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 26(1) P. 58 – 84
- Dwiadnyani, N., & Mertha, I. (2018). *Pengaruh Bonus Plan dan Corporate Governance pada Income Smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1600-1631. doi:10.24843/EJA.2018.v24.i02.p29
- Dye, R. (1998). *Earnings Management in an Overlapping Generations Model*. *Journal of Accounting Research*.
- Eckel, N. (1981). *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. *Abocus*.
- Ferreira, M. A., & Vilela, A. S. (2004). *Why do firms hold cash? Evidence from EMU countries*. *European Financial Management*, Vol. 10(2)
- Foster. (1986). *Financial Statement Analysis*. Englewood, New Jersey, Prentice Hall.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam dan A. Chariri. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Haraha, Sofyan Safri, (2002). Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi. Aksara
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Herman, M. B., & Purwanto, A. (2014). Pengaruh Manajemen Laba, Resiko Pasar, Komite Audit, Audit Eksternal dan Struktur Kepemilikan terhadap nilai pasar (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Journal of Accounting*, 4(1), 1–12.
- Holthausen, Robert W, Davif F. Larcker; Richard G. Sloan. (1995). *Annual Bonus Schemes and The Manipulation of Earnings*. *Journal of Accounting and Economic*. Vol.19 (1)
- Hosmer, D. W., & S. L. (2000). *Applied Logistic Regression* (2th ed.). New York, United States of America: A Wiley-Interscience Publication.
- Jatiningrum. (2000). Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan penghasilan atau Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Vol 2. No 2 : 145-155.
- Jensen and Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency. Costs and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*. V.3. No 4.p. 305-36
- Juniarti dan Carolina. (2005). “Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra.
- Keynes, J. M. (1973). *The General Theory of Employment*. *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 51(2)
- Kirschenheiter, M. dan N. Melumad. (2002). *Can Big Bath And Earnings Smoothing Co-Exist as Equilibrium Financial Reporting Strategis?*. *Jurnal Of Accounting Review*. Vol. 35, pp 105-120
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia. [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id) (diakses 23 februari 2022)
- Mambraku, M. E. (2014). Pengaruh Cash Holding Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing. *Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Mustikarini, D. and Dillak, V.J. (2021). Pengaruh Cash Holding, Winner/Loser Stock Dan Kepemilikan Publik Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,*

*Ekonomi, & Akuntansi*. 5, 3 (Sep. 2021), 34-47.  
DOI:<https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss3.pp34-47>.

- Myers, S.C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance* Vol. 39(03)
- Natalie, Nancy Dan Ida Bagus Putra Astika. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.2
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. Vol. 5 no 1: Universitas Udayana
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Obaidat, N. A. (2017). *Income Smoothing Behaviour at the Times of Political Crises, International. Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 7(2)
- Opler et al. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. *Journal of Financial Economics*. Vol. 52 (1)
- Prasetyo, W. S., Subchan dan S. Harjanto. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 43: STIE Dharmaputra Semarang
- Putri, P. A dan I Gusti B. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi* Vol 22 (03): Universitas Udayana
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). 3(1), 127–141.
- Santoso, Singgih. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice-Hall. Inc
- Scott, William R., (2003). “ *Financial Accounting Theory*, “ *Third Ed.* University of Waterloo: Prentice-Hall
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. United States of America: Prentice-Hall

- Subanidja, S., Rahman, A., & Astuti, A. D. (2016). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Agency Cost* sebagai variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol 7. No 2.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.
- Suwito, Ade dan Arleen Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*. 15-16 September: Hal. 136-146
- Talebnia, Ghodratollah dan Hadiseh Darvish. (2012). *Cash holding and Income Smoothing: Evidence from Tehran Stock Exchange: American journal*
- Tarigan, Theresia Christina. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi S-1, Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta
- Watts, R. L. dan J. L., Zimmerman. (1986). *Positif Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.





**Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3	PT. Estika Tata Tiara Tbk	BEEF
4	PT. BISI International Tbk	BISI
5	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
6	PT Eagle High Plantations Tbk	BWPT
7	PT. Central Proteina Prima Tbk	CPRO
8	PT. Cisadane Sawit Raya	CSRA
9	PT Dharma Samudera Fishing Industris Tbk	DSFI
10	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
11	PT. Golden Plantation Tbk	GOLL
12	PT. Gozco Plantations Tbk	GZCO
13	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
14	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
15	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
16	PT. Provident Agro Tbk	PALM
17	PT. Palma Serasih	PSGO
18	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
19	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
20	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
21	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
22	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
23	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
24	PT. Pradiksi Gunatama Tbk	PGUN
25	PT. Pinago Utama Tbk	PNGO
26	PT. Triputra Agro Persada Tbk	TAPG

Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id)

**Lampiran 2: Hasil Perhitungan *Cash Holding***

No	Kode	Tahun	Kas + Setara Kas (Rp)	Aset (Rp)	Cash Holding (Rp)
			a	b	c = a/b
1	AALI	2017	Rp 262,292,000,000	Rp 25,119,609,000,000	0.0104
		2018	Rp 49,082,000,000	Rp 26,856,967,000,000	0.0018
		2019	Rp 383,366,000,000	Rp 26,974,124,000,000	0.0142
		2020	Rp 978,892,000,000	Rp 27,781,231,000,000	0.0352
2	ANJT	2017	Rp 694,920,952,216	Rp 7,920,953,040,646	0.0877
		2018	Rp 437,785,991,024	Rp 9,018,108,947,837	0.0485
		2019	Rp 276,810,556,199	Rp 9,370,072,713,615	0.0295
		2020	Rp 237,912,094,918	Rp 9,526,349,006,271	0.0250
3	BTEK	2017	Rp 19,930,413,286	Rp 5,306,055,112,389	0.0038
		2018	Rp 2,998,324,380	Rp 5,165,236,468,705	0.0006
		2019	Rp 6,892,629,464	Rp 4,975,248,130,342	0.0014
		2020	Rp 3,941,140,398	Rp 4,223,727,970,626	0.0009
4	BWPT	2017	Rp 85,112,000,000	Rp 15,991,148,000,000	0.0053
		2018	Rp 21,498,000,000	Rp 16,163,267,000,000	0.0013
		2019	Rp 32,347,000,000	Rp 15,796,470,000,000	0.0020
		2020	Rp 41,459,000,000	Rp 15,060,968,000,000	0.0028
5	CPRO	2017	Rp 542,733,000,000	Rp 7,008,719,000,000	0.0774
		2018	Rp 115,297,000,000	Rp 6,572,440,000,000	0.0175
		2019	Rp 129,243,000,000	Rp 6,000,259,000,000	0.0215
		2020	Rp 301,607,000,000	Rp 6,326,293,000,000	0.0477
6	CSRA	2017	Rp 124,317,000,000	Rp 1,188,761,000,000	0.1046
		2018	Rp 105,034,399,505	Rp 1,279,838,790,265	0.0821
		2019	Rp 27,186,232,247	Rp 1,368,558,366,490	0.0199
		2020	Rp 41,851,641,273	Rp 1,398,568,521,297	0.0299
7	DSNG	2017	Rp 381,055,000,000	Rp 8,336,065,000,000	0.0457
		2018	Rp 523,895,000,000	Rp 11,738,892,000,000	0.0446
		2019	Rp 270,331,000,000	Rp 11,620,821,000,000	0.0233
		2020	Rp 647,709,000,000	Rp 14,151,383,000,000	0.0458
8	LSIP	2017	Rp 1,633,460,000,000	Rp 9,852,695,000,000	0.1658
		2018	Rp 1,663,456,000,000	Rp 10,037,294,000,000	0.1657
		2019	Rp 1,131,575,000,000	Rp 10,225,322,000,000	0.1107
		2020	Rp 1,958,874,000,000	Rp 10,922,788,000,000	0.1793
9	PALM	2017	Rp 117,908,238,000	Rp 2,871,881,598,000	0.0411
		2018	Rp 98,438,402,000	Rp 1,992,544,414,000	0.0494
		2019	Rp 54,697,298,000	Rp 2,330,315,741,000	0.0235
		2020	Rp 52,843,510,000	Rp 4,043,604,072,000	0.0131
10	SIMP	2017	Rp 2,260,606,000,000	Rp 33,859,154,000,000	0.0668
		2018	Rp 2,071,459,000,000	Rp 34,666,506,000,000	0.0598
		2019	Rp 1,716,795,000,000	Rp 34,910,838,000,000	0.0492

No	Kode	Tahun	Kas + Setara Kas (Rp)	Aset (Rp)	Cash Holding (Rp)
			a	b	c = a/b
		2020	Rp 2,427,079,000,000	Rp 35,395,264,000,000	0.0686
11	SMAR	2017	Rp 615,915,000,000	Rp 27,356,355,000,000	0.0225
		2018	Rp 648,644,000,000	Rp 29,310,310,000,000	0.0221
		2019	Rp 969,288,000,000	Rp 27,787,527,000,000	0.0349
		2020	Rp 2,823,572,000,000	Rp 35,026,171,000,000	0.0806
12	SSMS	2017	Rp 2,200,759,180,000	Rp 9,773,852,468,000	0.2252
		2018	Rp 2,304,638,750,000	Rp 11,296,112,298,000	0.2040
		2019	Rp 2,202,460,781,000	Rp 11,845,204,657,000	0.1859
		2020	Rp 1,907,844,191,000	Rp 12,775,930,059,000	0.1493
13	TBLA	2017	Rp 125,992,000,000	Rp 14,354,225,000,000	0.0088
		2018	Rp 224,334,000,000	Rp 16,339,916,000,000	0.0137
		2019	Rp 400,674,000,000	Rp 17,363,003,000,000	0.0231
		2020	Rp 479,577,000,000	Rp 19,431,293,000,000	0.0247
14	UNSP	2017	Rp 21,925,000,000	Rp 14,048,681,000,000	0.0016
		2018	Rp 53,643,000,000	Rp 13,363,483,000,000	0.0040
		2019	Rp 78,895,000,000	Rp 8,399,862,000,000	0.0094
		2020	Rp 87,465,000,000	Rp 7,576,090,000,000	0.0115
15	FAPA	2017	Rp 27,898,817,163	Rp 7,780,278,855,917	0.0036
		2018	Rp 25,289,766,135	Rp 76,765,531,422,167	0.0003
		2019	Rp 25,416,260,990	Rp 7,673,293,881,197	0.0033
		2020	Rp 45,019,351,674	Rp 7,800,327,777,736	0.0058
16	PGUN	2017	Rp 6,307,079,300	Rp 380,616,226,250	0.0166
		2018	Rp 331,437,324,230	Rp 830,093,606,530	0.3993
		2019	Rp 69,789,255,935	Rp 1,909,464,535,024	0.0365
		2020	Rp 4,390,795,825	Rp 1,817,499,225,034	0.0024
17	PNGO	2017	Rp 73,697,239,730	Rp 1,225,049,385,400	0.0602
		2018	Rp 70,087,571,440	Rp 1,425,310,953,150	0.0492
		2019	Rp 112,248,585,074	Rp 1,461,738,326,816	0.0768
		2020	Rp 58,529,117,826	Rp 1,432,341,134,265	0.0409
18	TAPG	2017	Rp 1,862,523,000,000	Rp 11,343,537,000,000	0.1642
		2018	Rp 2,991,452,000,000	Rp 13,154,169,000,000	0.2274
		2019	Rp 1,464,146,000,000	Rp 12,265,776,000,000	0.1194
		2020	Rp 1,489,961,000,000	Rp 12,323,970,000,000	0.1209

Sumber: data diolah peneliti, 2022

**Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Bonus Plan***

No	Kode	Tahun	Biaya Gaji (Rp)		Bonus Plan
			a		b = Ln (a)
1	AALI	2017	Rp	540,193,000,000	27.0152
		2018	Rp	499,827,000,000	26.9375
		2019	Rp	566,983,000,000	27.0636
		2020	Rp	549,158,000,000	27.0317
2	ANJT	2017	Rp	48,177,691,741	24.5982
		2018	Rp	50,179,775,637	24.6389
		2019	Rp	28,602,229,422	24.0768
		2020	Rp	49,803,448,243	24.6314
3	BTEK	2017	Rp	44,111,748,403	24.5100
		2018	Rp	45,805,353,046	24.5477
		2019	Rp	39,466,478,984	24.3987
		2020	Rp	33,879,142,256	24.2461
4	BWPT	2017	Rp	30,877,122,054	24.1533
		2018	Rp	29,088,813,344	24.0936
		2019	Rp	34,763,332,332	24.2718
		2020	Rp	35,878,226,554	24.3034
5	CPRO	2017	Rp	449,795,000,000	26.8321
		2018	Rp	425,556,000,000	26.7767
		2019	Rp	424,841,000,000	26.7750
		2020	Rp	445,239,000,000	26.8219
6	CSRA	2017	Rp	75,538,332,182	25.0479
		2018	Rp	78,722,144,839	25.0892
		2019	Rp	109,844,049,855	25.4223
		2020	Rp	74,647,326,923	25.0360
7	DSNG	2017	Rp	722,518,000,000	27.3060
		2018	Rp	757,613,000,000	27.3534
		2019	Rp	956,910,000,000	27.5870
		2020	Rp	959,577,000,000	27.5898
8	LSIP	2017	Rp	164,932,000,000	25.8288
		2018	Rp	191,223,000,000	25.9767
		2019	Rp	210,215,000,000	26.0714
		2020	Rp	145,950,000,000	25.7065
9	PALM	2017	Rp	184,732,627,000	25.9422
		2018	Rp	92,655,513,000	25.2522
		2019	Rp	59,942,764,000	24.8167
		2020	Rp	60,935,831,000	24.8331
10	SIMP	2017	Rp	40,077,000,000	24.4141
		2018	Rp	45,199,000,000	24.5343
		2019	Rp	43,884,000,000	24.5048

No	Kode	Tahun	Biaya Gaji (Rp)		Bonus Plan
			a	b = Ln (a)	
		2020	Rp	21,331,000,000	23.7834
11	SMAR	2017	Rp	1,458,195,000,000	27.1464
		2018	Rp	1,685,868,000,000	27.1981
		2019	Rp	1,646,766,000,000	28.1298
		2020	Rp	1,436,879,000,000	27.9935
12	SSMS	2017	Rp	447,666,164,000	26.8273
		2018	Rp	603,229,952,000	27.1256
		2019	Rp	647,019,676,000	27.1956
		2020	Rp	737,545,866,000	27.3266
13	TBLA	2017	Rp	273,468,000,000	26.3345
		2018	Rp	269,163,000,000	26.3186
		2019	Rp	227,846,000,000	26.1519
		2020	Rp	279,687,000,000	26.3569
14	UNSP	2017	Rp	225,572,000,000	26.1419
		2018	Rp	212,386,000,000	26.0817
		2019	Rp	221,913,000,000	26.1256
		2020	Rp	234,245,000,000	26.1796
15	FAPA	2017	Rp	25,200,345,966	23.9501
		2018	Rp	26,244,665,176	23.9907
		2019	Rp	25,744,623,417	23.9715
		2020	Rp	27,472,370,332	24.0364
16	PGUN	2017	Rp	25,672,894,282	23.9687
		2018	Rp	27,740,134,339	24.0461
		2019	Rp	25,974,685,658	23.9804
		2020	Rp	29,549,647,191	24.1093
17	PNGO	2017	Rp	83,277,918,325	25.1454
		2018	Rp	79,294,665,726	25.0964
		2019	Rp	84,965,860,553	25.1655
		2020	Rp	82,676,103,842	25.1382
18	TAPG	2017	Rp	1,021,126,000,000	27.6519
		2018	Rp	1,031,627,000,000	27.6622
		2019	Rp	1,010,574,000,000	27.6415
		2020	Rp	1,053,392,000,000	27.6830

Sumber: data diolah peneliti, 2022

**Lampiran 4: Data CV ΔS 18 Perusahaan Sektor Pertanian BEI 2017-2020**

No	Kode	Tahun	Pendapatan (Rp)	ΔS	CV ΔS
1	AALI	2017	Rp 17,305,688,000,000	Rp17,305,688,000,000	1.55
		2018	Rp 19,084,387,000,000	Rp 1,778,699,000,000	0.22
		2019	Rp 17,452,736,000,000	-Rp 1,631,651,000,000	0.20
		2020	Rp 18,807,043,000,000	Rp 1,354,307,000,000	0.17
2	ANJT	2017	Rp 2,397,940,857,832	-Rp16,409,102,142,168	-1.74
		2018	Rp 2,248,312,761,084	-Rp 149,628,096,748	-0.02
		2019	Rp 19,319,498,930,901	Rp17,071,186,169,817	-2.41
		2020	Rp 2,432,063,388,848	-Rp16,887,435,542,053	-2.38
3	BTEK	2017	Rp 887,141,290,201	-Rp 1,544,922,098,647	-1.94
		2018	Rp 890,045,953,988	Rp 2,904,663,787	0.00
		2019	Rp 697,914,218,244	-Rp 192,131,735,744	-0.31
		2020	Rp 1,013,029,439,944	Rp 315,115,221,700	-0.51
4	BWPT	2017	Rp 3,045,954,000,000	Rp 2,032,924,560,056	3.38
		2018	Rp 3,083,389,000,000	Rp 37,435,000,000	0.07
		2019	Rp 2,512,784,000,000	-Rp 570,605,000,000	1.11
		2020	Rp 2,198,666,000,000	-Rp 314,118,000,000	0.61
5	CPRO	2017	Rp 6,575,570,000,000	Rp 4,376,904,000,000	11.35
		2018	Rp 7,390,580,000,000	Rp 815,010,000,000	2.22
		2019	Rp 7,175,764,000,000	-Rp 214,816,000,000	0.59
		2020	Rp 3,045,954,000,000	-Rp 4,129,810,000,000	11.26
6	CSRA	2017	Rp 614,823,000,000	-Rp 2,431,131,000,000	-1.72
		2018	Rp 567,789,000,000	-Rp 47,034,000,000	-0.04
		2019	Rp 492,296,000,000	-Rp 75,493,000,000	-0.07
		2020	Rp 607,253,000,000	Rp 114,957,000,000	-0.11
7	DSNG	2017	Rp 6,332,525,000,000	Rp 5,725,272,000,000	1.59
		2018	Rp 7,620,821,000,000	Rp 1,288,296,000,000	0.49
		2019	Rp 5,736,684,000,000	-Rp 1,884,137,000,000	0.71
		2020	Rp 6,698,918,000,000	Rp 962,234,000,000	0.36
8	LSIP	2017	Rp 4,738,022,000,000	-Rp 1,960,896,000,000	-0.85
		2018	Rp 4,019,846,000,000	-Rp 718,176,000,000	-0.52
		2019	Rp 3,699,439,000,000	-Rp 320,407,000,000	-0.23
		2020	Rp 3,536,721,000,000	-Rp 162,718,000,000	-0.12
9	PALM	2017	Rp 759,994,916,000	-Rp 2,776,726,084,000	-1.37
		2018	Rp 446,646,667,000	-Rp 313,348,249,000	-0.22
		2019	Rp 189,158,260,000	-Rp 257,488,407,000	-0.18
		2020	Rp 238,689,151,000	Rp 49,530,891,000	-0.03
10	SIMP	2017	Rp 15,826,648,000,000	Rp15,587,958,849,000	1.95
		2018	Rp 14,190,099,000,000	-Rp 1,636,549,000,000	0.27

No	Kode	Tahun	Pendapatan (Rp)	ΔS	CV ΔS
		2019	Rp 13,650,388,000,000	-Rp 539,711,000,000	0.09
		2020	Rp 14,474,700,000,000	Rp 824,312,000,000	0.13
11	SMAR	2017	Rp 35,318,102,000,000	Rp20,843,402,000,000	1.28
		2018	Rp 37,391,643,000,000	Rp 2,073,541,000,000	0.18
		2019	Rp 36,198,102,000,000	-Rp 1,193,541,000,000	0.11
		2020	Rp 40,434,346,000,000	Rp 4,236,244,000,000	0.38
12	SSMS	2017	Rp 3,240,831,859,000	-Rp37,193,514,141,000	-1.78
		2018	Rp 3,710,780,545,000	Rp 469,948,686,000	-0.03
		2019	Rp 3,277,806,795,000	-Rp 432,973,750,000	-0.03
		2020	Rp 4,011,130,559,000	Rp 733,323,764,000	-0.05
13	TBLA	2017	Rp 8,974,708,000,000	Rp 4,963,577,441,000	1.10
		2018	Rp 8,614,889,000,000	-Rp 359,819,000,000	0.12
		2019	Rp 8,533,183,000,000	-Rp 81,706,000,000	0.03
		2020	Rp 10,863,256,000,000	Rp 2,330,073,000,000	0.79
14	UNSP	2017	Rp 1,504,817,000,000	-Rp 9,358,439,000,000	-2.01
		2018	Rp 1,951,840,000,000	Rp 447,023,000,000	-0.12
		2019	Rp 1,984,017,000,000	Rp 32,177,000,000	-0.01
		2020	Rp 2,506,717,000,000	Rp 522,700,000,000	-0.14
15	FAPA	2017	Rp 2,713,456,676,632	Rp 206,739,676,632	3.74
		2018	Rp 2,542,257,173,554	-Rp 171,199,503,078	3.57
		2019	Rp 2,118,741,542,217	-Rp 423,515,631,337	8.84
		2020	Rp 2,617,336,401,866	Rp 498,594,859,649	10.41
16	PGUN	2017	Rp 211,822,676,554	-Rp 2,405,513,725,312	-2.02
		2018	Rp 230,222,564,432	Rp 18,399,887,878	-0.02
		2019	Rp 229,249,188,332	-Rp 973,376,100	0.00
		2020	Rp 475,252,008,248	Rp 246,002,819,916	-0.27
17	PNGO	2017	Rp 1,442,331,556,465	Rp 967,079,548,217	1.58
		2018	Rp 1,632,245,559,090	Rp 189,914,002,625	0.42
		2019	Rp 1,782,311,170,491	Rp 150,065,611,401	0.33
		2020	Rp 1,511,658,469,969	-Rp 270,652,700,522	0.60
18	TAPG	2017	Rp 4,276,344,000,000	Rp 2,764,685,530,031	1.12
		2018	Rp 5,178,821,000,000	Rp 902,477,000,000	0.56
		2019	Rp 4,329,148,000,000	-Rp 849,673,000,000	0.52
		2020	Rp 5,265,785,000,000	Rp 936,637,000,000	0.58

Sumber; data diolah peneliti, 2022

**Lampiran 5: Data CV  $\Delta$  18 Perusahaan Sektor Pertanian BEI 2017-2020**

NO	Kode	Tahun	Lab a Bersih (Rp)	$\Delta$	CV $\Delta$
1	AALI	2017	Rp 2,113,629,000,000	Rp 2,113,629,000,000	4.88
		2018	Rp 1,520,723,000,000	-Rp 592,906,000,000	1.53
		2019	Rp 243,629,000,000	-Rp 1,277,094,000,000	3.30
		2020	Rp 893,779,000,000	Rp 650,150,000,000	1.68
2	ANJT	2017	Rp 690,371,520,000	-Rp 203,407,480,000	-0.03
		2018	-Rp 7,282,400,000	-Rp 697,653,920,000	-1.87
		2019	-Rp 66,998,080,000	-Rp 59,715,680,000	-0.16
		2020	Rp 32,042,560,000	Rp 99,040,640,000	-0.27
3	BTEK	2017	-Rp 42,843,793,031	-Rp 74,886,353,031	-0.26
		2018	Rp 76,001,730,866	Rp 118,845,523,897	-0.51
		2019	-Rp 83,843,800,594	-Rp 159,845,531,460	-0.68
		2020	-Rp 509,507,890,912	-Rp 425,664,090,318	-1.82
4	BWPT	2017	-Rp 187,791,000,000	Rp 321,716,890,912	-1.82
		2018	-Rp 462,557,000,000	-Rp 274,766,000,000	-1.06
		2019	-Rp 1,167,471,000,000	-Rp 704,914,000,000	-2.72
		2020	-Rp 1,108,389,000,000	Rp 59,082,000,000	-0.23
5	CPRO	2017	-Rp 2,630,221,000,000	-Rp 1,521,832,000,000	2.94
		2018	Rp 1,722,704,000,000	Rp 4,352,925,000,000	6.75
		2019	-Rp 348,863,000,000	-Rp 2,071,567,000,000	3.21
		2020	Rp 381,422,000,000	Rp 730,285,000,000	1.13
6	CSRA	2017	Rp 98,464,000,000	-Rp 282,958,000,000	-1.54
		2018	Rp 28,819,000,000	-Rp 69,645,000,000	-0.52
		2019	Rp 27,370,000,000	-Rp 1,449,000,000	-0.01
		2020	Rp 72,367,000,000	Rp 44,997,000,000	-0.34
7	DSNG	2017	Rp 578,418,000,000	Rp 506,051,000,000	2.30
		2018	Rp 427,245,000,000	-Rp 151,173,000,000	0.86
		2019	Rp 178,164,000,000	-Rp 249,081,000,000	1.42
		2020	Rp 478,171,000,000	Rp 300,007,000,000	1.71
8	LSIP	2017	Rp 733,428,000,000	Rp 255,257,000,000	2.14
		2018	Rp 329,426,000,000	-Rp 404,002,000,000	4.29
		2019	Rp 252,630,000,000	-Rp 76,796,000,000	0.82
		2020	Rp 695,490,000,000	Rp 442,860,000,000	4.71
9	PALM	2017	Rp 68,216,000,000	-Rp 627,274,000,000	1.69
		2018	-Rp 111,498,000,000	-Rp 179,714,000,000	0.32
		2019	-Rp 70,726,000,000	Rp 40,772,000,000	0.07
		2020	Rp 1,993,617,000,000	Rp 2,064,343,000,000	3.67
10	SIMP	2017	Rp 647,634,000,000	-Rp 1,345,983,000,000	-1.30
		2018	-Rp 178,067,000,000	-Rp 825,701,000,000	-1.15
		2019	-Rp 642,202,000,000	-Rp 464,135,000,000	-0.65
		2020	Rp 340,285,000,000	Rp 982,487,000,000	-1.37
11	SMAR	2017	Rp 1,183,000,000,000	Rp 842,715,000,000	1.04
		2018	Rp 598,000,000,000	-Rp 585,000,000,000	1.13
		2019	Rp 899,000,000,000	Rp 301,000,000,000	0.58
		2020	Rp 1,540,000,000,000	Rp 641,000,000,000	1.23
12	SSMS	2017	Rp 790,800,000,000	-Rp 749,200,000,000	-1.59
		2018	Rp 123,800,000,000	-Rp 667,000,000,000	-1.93
		2019	Rp 25,800,000,000	-Rp 98,000,000,000	-0.28



NO	Kode	Tahun	Laba Bersih (Rp)	$\Delta I$	CV $\Delta I$
		2020	Rp 743,500,000,000	Rp 717,700,000,000	-2.08
13	TBLA	2017	Rp 954,400,000,000	Rp 210,900,000,000	-8.33
		2018	Rp 764,400,000,000	-Rp 190,000,000,000	-6.99
		2019	Rp 661,000,000,000	-Rp 103,400,000,000	-3.80
		2020	Rp 680,700,000,000	Rp 19,700,000,000	-0.72
14	UNSP	2017	-Rp 1,616,695,000,000	-Rp 2,297,395,000,000	-2.67
		2018	-Rp 1,479,785,000,000	Rp 136,910,000,000	-0.19
		2019	-Rp 4,893,138,000,000	-Rp 3,413,353,000,000	-4.82
		2020	-Rp 954,115,000,000	Rp 3,939,023,000,000	-5.56
15	FAPA	2017	-Rp 83,546,653,199	Rp 870,568,346,801	1.85
		2018	-Rp 338,674,000,000	-Rp 255,127,346,801	0.71
		2019	-Rp 251,000,000,000	Rp 87,674,000,000	0.24
		2020	-Rp 127,059,000,000	Rp 123,941,000,000	0.35
16	PGUN	2017	-Rp 31,745,000,000	Rp 95,314,000,000	8.03
		2018	-Rp 59,152,000,000	-Rp 27,407,000,000	2.47
		2019	-Rp 21,745,000,000	Rp 37,407,000,000	3.38
		2020	-Rp 101,476,000,000	-Rp 79,731,000,000	7.20
17	PNGO	2017	Rp 153,390,000,000	Rp 254,866,000,000	2.64
		2018	Rp 36,800,000,000	-Rp 116,590,000,000	1.47
		2019	Rp 21,139,000,000	-Rp 15,661,000,000	0.20
		2020	Rp 81,273,000,000	Rp 60,134,000,000	0.76
18	TAPG	2017	Rp 167,235,000,000	Rp 85,962,000,000	0.34
		2018	Rp 200,636,000,000	Rp 33,401,000,000	0.09
		2019	Rp 187,520,000,000	-Rp 13,116,000,000	0.04
		2020	Rp 932,735,000,000	Rp 745,215,000,000	2.02

Sumber; data diolah peneliti, 2022

**Lampiran 6: Hasil Perhitungan *Income Smoothing***

No	Kode	Tahun	CV ΔI	CV ΔS	Indeks Eckel	Kategori	Kode
1	AALI	2017	4.88	1.55	3.155648509	BUKAN	0
		2018	1.53	0.22	7.014129107	BUKAN	0
		2019	3.30	0.20	16.46971046	BUKAN	0
		2020	1.68	0.17	10.10152202	BUKAN	0
2	ANJT	2017	0.03	1.74	0.018556807	PERATA LABA	1
		2018	1.87	0.02	88.59989286	BUKAN	0
		2019	0.16	2.41	0.066470813	PERATA LABA	1
		2020	0.27	2.38	0.111443834	PERATA LABA	1
3	BTEK	2017	0.26	1.94	0.133202266	PERATA LABA	1
		2018	0.51	0.00	107.2113644	BUKAN	0
		2019	0.68	0.31	2.179993795	BUKAN	0
		2020	1.82	0.51	3.539578068	BUKAN	0
4	BWPT	2017	1.82	3.38	0.537472371	PERATA LABA	1
		2018	1.06	0.07	14.53102074	BUKAN	0
		2019	2.72	1.11	2.445747012	BUKAN	0
		2020	0.23	0.61	0.372368841	PERATA LABA	1
5	CPRO	2017	2.94	11.35	0.258655422	PERATA LABA	1
		2018	6.75	2.22	3.037512865	BUKAN	0
		2019	3.21	0.59	5.484439343	BUKAN	0
		2020	1.13	11.26	0.10056855	PERATA LABA	1
6	CSRA	2017	1.54	1.72	0.891099723	PERATA LABA	1
		2018	0.52	0.04	11.68424918	BUKAN	0
		2019	0.01	0.07	0.151455303	PERATA LABA	1
		2020	0.34	0.11	3.088665808	BUKAN	0
7	DSNG	2017	2.30	0.33	6,969696969	BUKAN	0
		2018	0.86	0.12	7.166666666	BUKAN	0
		2019	1.42	2.23	0.635444337	PERATA LABA	1
		2020	1.71	0.36	4.680264294	BUKAN	0
8	LSIP	2017	2.14	0.85	2.49813274	BUKAN	0
		2018	4.29	0.52	8.185474345	BUKAN	0
		2019	0.82	0.23	3.487609313	BUKAN	0
		2020	4.71	0.12	39.60245257	BUKAN	0
9	PALM	2017	1.69	1.37	1.238675782	BUKAN	0
		2018	0.32	0.22	1.457109873	BUKAN	0
		2019	0.07	0.18	0.402292557	PERATA LABA	1
		2020	3.67	0.03	105.8871796	BUKAN	0
10	SIMP	2017	1.30	1.95	0.667604095	PERATA LABA	1
		2018	1.15	0.27	4.344322287	BUKAN	0
		2019	0.65	0.09	7.404765143	BUKAN	0
		2020	1.37	0.13	10.26274243	BUKAN	0

No	Kode	Tahun	CV $\Delta I$	CV $\Delta S$	Indeks Eckel	Kategori	Kode
11	SMAR	2017	1.04	1.28	0.818261256	PERATA LABA	1
		2018	1.13	0.18	6.10469423	BUKAN	0
		2019	0.58	0.11	5.456948188	BUKAN	0
		2020	1.23	0.38	3.274143726	BUKAN	0
12	SSMS	2017	1.59	1.78	0.895566981	PERATA LABA	1
		2018	1.93	0.03	64.90346705	BUKAN	0
		2019	0.28	0.03	10.35039708	BUKAN	0
		2020	2.08	0.05	44.75480713	BUKAN	0
13	TBLA	2017	8.33	1.10	7.606226252	BUKAN	0
		2018	6.99	0.12	57.61494742	BUKAN	0
		2019	3.80	0.03	138.080468	BUKAN	0
		2020	0.72	0.79	0.922491472	PERATA LABA	1
14	UNSP	2017	2.67	2.01	1.328085248	BUKAN	0
		2018	0.19	0.12	1.565536264	BUKAN	0
		2019	4.82	0.01	542.2424131	BUKAN	0
		2020	5.56	0.14	38.52067131	BUKAN	0
15	FAPA	2017	1.85	3.74	0.495767087	PERATA LABA	1
		2018	0.71	3.57	0.199320011	PERATA LABA	1
		2019	0.24	8.84	0.027688394	PERATA LABA	1
		2020	0.35	10.41	0.033247852	PERATA LABA	1
16	PGUN	2017	8.03	2.02	3.981402812	BUKAN	0
		2018	2.47	0.02	124.7186581	BUKAN	0
		2019	3.38	0.00	3217.787109	BUKAN	0
		2020	7.20	0.27	27.13764969	BUKAN	0
17	PNGO	2017	2.64	1.58	1.675610006	BUKAN	0
		2018	1.47	0.42	3.481604364	BUKAN	0
		2019	0.20	0.33	0.591852396	PERATA LABA	1
		2020	0.76	0.60	1.260035646	BUKAN	0
18	TAPG	2017	0.34	1.12	0.306393721	PERATA LABA	1
		2018	0.09	0.56	0.163180013	PERATA LABA	1
		2019	0.04	0.52	0.068060201	PERATA LABA	1
		2020	2.02	0.58	3.507954194	BUKAN	0

Sumber; data diolah peneliti, 2022

## Lampiran 7 : Hasil Data SPSS

### a. Hasil Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

#### Iteration History Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	91,669	-,667
	2	91,658	-,693
	3	91,658	-,693

Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 25

#### Iteration History Block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Cash Holding	Bonus Plan
Step 1	1	90,464	4,269	,835	-,194
	2	90,424	4,919	,923	-,221
	3	90,424	4,932	,925	-,221
	4	90,424	4,932	,925	-,221

Sumber: data diolah peneliti, SPSS 25

### b. Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,400	8	,603

Sumber: data diolah peneliti, SPSS 25

### c. Hasil Nagelker's R Square

#### Nagelkerke's Square Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90,424 <sup>a</sup>	,017	,236

Sumber: data diolah peneliti, SPSS 25

**d. Hasil Matrix Classification**

*Classification Table<sup>a</sup>*

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Income Smoothing 0	Income Smoothing 1	
Step 1	Income Smoothing 0	48	0	88,0
	Income Smoothing 1	24	0	31,4
Overall Percentage				66,7

Sumber: data diolah peneliti, SPSS 25

**e. Hasil Analisis Regresi Logistik**

*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Cash Holding	,925	3,572	1,769	1	,019	2,521
	Bonus Plan	,221	,201	1,820	1	,027	,801
	Constant	4,932	5,116	,929	1	,335	138,589

Sumber: data diolah peneliti, SPSS 25

**f. Hasil Uji Parsial (Uji Wald)**

*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Cash Holding	,925	3,572	1,769	1	,019	2,521
	Bonus Plan	,221	,201	1,820	1	,027	,801
	Constant	4,932	5,116	,929	1	,335	138,589

Sumber: data diolah peneliti, SPSS 25

## Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ V /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : NURDELIMA  
N P M : 188330247  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**"Pengaruh *Cash Holding* Dan *Bonus Plan* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020"**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 27 Mei 2022

Dekan Studi Akuntansi



Shahman, S.Pd, M.Ak